

LAPORAN AKHIR
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) INTERNAL
TAHUN ANGGARAN 2015/2016



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PMO
(PENGAWAS MENELAN OBAT) DALAM MINIMALISASI PENULARAN
TUBERKULOSIS PARU DI KABUPATEN PONOROGO

TIM PENGUSUL:
SULISTYO ANDARMOYO, S. Kep., Ns., M. Kes NIDN 0715127903
TETIK NURHAYATI, S. Kep., Ns NIDN 0712018702

PRODI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
OKTOBER, 2015


HALAMAN PENGESAHAN

Judul I_bM: Pelatihan dan Pendampingan PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam Minimalisasi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo


- | | |
|--|-----------------------------------|
| 1. Mitra Program I _b M | : Wilayah Kerja Puskesmas Badegan |
| 2. Ketua Tim Pengusul | |
| a. Nama | : Sulityo A, S. Kep., Ns., M. Kes |
| b. NIK | : 19791215 200302 12 |
| c. Jabatan/Golongan | : Asisten Ahli/IIIa |
| d. Jurusan/Fakultas | : S1 Keperawatan/FIK |
| e. Perguruan Tinggi | : Univ. Muhammadiyah Ponorogo |
| f. Bidang Keahlian | : Kep. Keluarga & Komunitas |
| g. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail | : 0352 481273 |
| h. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail | : Perum Grisimai DK 11 Ponorogo |
| 3. Anggota Tim Pengusul | |
| a. Jumlah Anggota | : Dosen 1 orang, |
| b. Nama Anggota I/bidang keahlian | : Tetik Nurhayati, S. Kep., Ns. |
| c. Mahasiswa yang terlibat | : 2 orang |
| 4. Lokasi Kegiatan/Mitra | |
| a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) | : Puskesmas Badegan Ponorogo |
| b. Kabupaten/Kota | : Ponorogo |
| c. Propinsi | : Jawa Timur |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 15 km |
| 5. Luaran yang dihasilkan | : Jasa |
| 5. Jangka waktu Pelaksanaan | : 3 Bulan |
| 7. Biaya Total | : Rp. 4.000.000,- |
| 8. - Intern UM Ponorogo | : Rp. 4.000.000,- |
| - Sumber lain (<i>sebutkan</i>) | : Rp. -. |

Ponorogo, Oktober 2015


Mengetahui
Kaprodik S1 Keperawatan


Lina Ema P, S. Kep.Ns., M. Kep
NIK. 19770130 201101 13

Ketua Peneliti


Sulisty Andarmoyo, S.Kep.Ns., M. Kes
NIK. 19791215 200302 12

Menyetujui,
Dekan FIK UM Ponorogo


Siti Munawaroh, S. Kep.Ns., M. Kep
NIK. 19701004 19961 12

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISIiii
RINGKASAN.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	3
1.3. Justifikasi Masalah Prioritas.....	3
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	7
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	8
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	9
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....	10
5.1. Hasil Kegiatan	10
5.2. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	11
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	13
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	14
7.1. Kesimpulan.....	14
7.2. Saran	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN	15

RINGKASAN

Mitra IbM PMO (Pengawas Menelan Obat) berada di Wilayah Puskesmas Badegan Ponorogo, merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Ponorogo terletak 15 KM dari pusat kota (alun-alun) Kabupaten Ponorogo.

Permasalahan mitra IbM bermula dari: 1) Kurangnya pemahaman PMO (Pengawas Menelan Obat) mengenai penyakit Tuberkulosis Paru; 2) Kurangnya pemahaman PMO (Pengawas Menelan Obat) tentang peran dan tugas yang harus dijalankan sebagai seorang PMO (Pengawas Menelan Obat); 3) Belum optimalnya pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait dalam upaya meningkatkan pengetahuan PMO (Pengawas Menelan Obat) tentang penyakit tuberkulosis, 4) Belum optimalnya pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait dalam upaya meningkatkan pengetahuan PMO (Pengawas Menelan Obat) tentang peran dan tugas sebagai PMO (Pengawas Menelan Obat); dan 5) kurangnya pendampingan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam rangka memantau pengawasan pemberian obat kepada penderita tuberkulosis.

Metode pelaksanaan IbM PMO (Pengawas Menelan Obat) terdiri dari 5 kegiatan utama yaitu sebagai berikut: 1) Identifikasi Permasalahan Mitra; 2) Identifikasi PMO (Pengawas Menelan Obat) ; 3) Pelatihan dan Pendampingan Tahap 1 (Pengenalan Tuberkulosis); 4) Pelatihan dan Pendampingan Tahap 2 (Peran dan Tugas PMO atau Pengawas Menelan Obat); 5) Pelatihan dan Pendampingan Tahap 3 (Faktor Yang berpengaruh Terhadap kejadian TB Paru).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pemahaman PMO (Pengawas Menelan Obat) belum maksimal mengenai beberapa hal penyakit Tuberkulosis seperti pemahaman penyakit tuberkulosis, Peran dan tugas mereka sebagai PMO (Pengawas Menelan Obat), dan beberapa faktor yang memengaruhi kejadian tuberkulosis. Saran yang bisa diberikan adalah diperlukan upaya pendampingan secara berkala dan berkelanjutan kepada PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam minimalisasi penyebaran Tuberkulosis Paru.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Ketua dan Anggota tim Pengusul	15
Lampiran 2: Gambaran Ipteks yang akan Dittransfer kepada Mitra	23
Lampiran 3: Peta Lokasi Wilayah Mitra	24
Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan.....	25

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasional

Penyakit Tuberculosis (TB) merupakan penyakit yang berbahaya dan mematikan, akan tetapi dapat segera disembuhkan jika penderitanya rajin minum obat. Penyakit TB di Indonesia menduduki urutan ke-4, sedangkan untuk Status TB di Bengkulu tahun 2011 dengan Jumlah penduduk sekitar 1.7 juta jiwa, diperkirakan ada 2700 kasus baru TB di masyarakat.

TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penanggulangan Tuberkulosis (TB) Paru di Indonesia menggunakan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) yang direkomendasikan WHO sejak tahun 1995 (Slamet H, 2004). Penemuan penderita TB Paru dalam strategi DOTS dilakukan secara pasif (*passive case finding*). Penjaringan tersangka TB Paru dilaksanakan hanya pada penderita yang berkunjung ke unit pelayanan kesehatan terutama Puskesmas sehingga penderita yang tidak datang masih menjadi sumber penularan yang potensial. Strategi *passive case finding* kurang maksimal untuk diterapkan terutama dalam percepatan penanganan penyakit TB yang telah menjadi bahaya global (Depkes, 2002). Program pemberantasan TB Paru menjadi sangat penting untuk dilakukan karena sejak tahun 1999 kasus TB Paru di Indonesia cenderung meningkat sehingga pelaksanaan DOTS secara *passive case finding* perlu ditinjau ulang. Penemuan penderita TB Paru secara aktif di masyarakat sangat penting untuk mencegah penularan lebih lanjut tetapi kendala di lapangan adalah jumlah tenaga kesehatan yang ada sangat terbatas. Metode *active case finding* yang dilakukan oleh kader masyarakat untuk meningkatkan angka cakupan (coverage) penemuan, pemeriksaan dan pengobatan TB Paru sejauh ini masih belum diterapkan.

Pengobatan TB memerlukan jumlah obat yang cukup banyak (minimal 4 obat/hari pada fase awal dan 2 obat/hari pada fase lanjutan) dan lama pengobatan yang panjang (minimal 6 bulan). Bila ada penyakit lain maka jumlah obat menjadi lebih banyak lagi dan pada beberapa jenis TB memerlukan masa pengobatan yang lebih panjang. Masalah lain adalah masyarakat sering menghindari kontak dengan penderita TB, mengisolasi,

memisahkan peralatan makan, kebersihan, pakaian dan lain-lain. Keadaan tersebut membuat penderita TB merasa malu, rendah diri dan bahkan bisa depresi, sehingga ada kemungkinan pasien tidak mau konsultasi ke petugas kesehatan, malas minum obat, atau menghentikan pengobatan.

Penderita TB paru yang tidak berobat atau minum obat tapi tidak sesuai pedoman akan berisiko penyakitnya makin parah dan menulari orang di sekitarnya saat yang bersangkutan batuk atau bersin. Akibatnya jumlah penderita TB makin banyak dan program pemberantasan TB jadi semakin berat.

Sejak 1993, telah diperkenalkan dan dikembangkan strategi global pemberantasan TB. Strategi ini terbukti cukup efektif dalam menyembuhkan penderita di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Strategi baru yang menjamin kesembuhan dikenal dengan istilah *Directly Observed Treatment ShortCourse* (DOTS) yang mulai diterapkan di Indonesia sejak 1995. Lima komponen utama strategi DOTS yakni adanya komitmen politik dari penentu kebijakan, dilakukannya diagnosis dengan mikroskopis, digunakannya obat-obat paduan jangka pendek yang ampuh dan diberikan dengan pengawasan oleh Pengawas Menelan Obat (PMO), jaminan ketersediaan obat serta pencatatan pelaporan yang baik (Zein, 2008).

Salah satu usaha untuk menjamin pasien tetap semangat menelan obat sampai sembuh adalah menyiapkan seseorang untuk mendampingi pasien TB, disebut PMO (Pengawas Menelan Obat). Persyaratan sebagai seorang PMO adalah: 1) Seseorang yang dikenal, dipercaya dan disetujui, baik oleh petugas kesehatan maupun pasien, selain itu harus disegani dan dihormati oleh pasien, 2) Seseorang yang tinggal dekat dengan pasien, 3) Bersedia membantu pasien dengan sukarela, 4) Bersedia dilatih dan atau mendapat penyuluhan bersama-sama dengan pasien. Sebaiknya PMO adalah petugas kesehatan, misalnya Bidan di Desa, Perawat, Pekarya, Sanitarian, Juru Immunisasi, dan lain lain. Bila tidak ada petugas kesehatan yang memungkinkan, PMO dapat berasal dari kader kesehatan, guru, anggota PPTI, PKK, atau tokoh masyarakat lainnya atau anggota keluarga. Tugas seorang PMO adalah: 1) Mengawasi pasien TB agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, 2) Memberi dorongan kepada pasien agar mau berobat teratur, 3) Mengingatkan pasien untuk pemeriksaan dahak pada waktu yang telah ditentukan, 4) Memberi penyuluhan pada anggota keluarga pasien TB yang

mempunyai gejala-gejala mencurigakan TB untuk segera memeriksakan diri ke Unit Pelayanan Kesehatan.

1.2 Permasalahan Mitra

Secara umum dan mendasar beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman PMO (Pengawas Menelan Obat) mengenai penyakit Tuberkulosis Paru.
2. Kurangnya pemahaman PMO (Pengawas Menelan Obat) mengenai peran dan tugas yang harus dijalankan sebagai seorang PMO (Pengawas Menelan Obat).
3. Belum optimalnya pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait dalam upaya meningkatkan pengetahuan PMO (Pengawas Menelan Obat) tentang penyakit tuberculosis.
4. Belum optimalnya pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait dalam upaya meningkatkan pengetahuan PMO (Pengawas Menelan Obat) tentang peran dan tugas sebagai PMO (Pengawas Menelan Obat).
5. Kurangnya pendampingan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam rangka memantau pengawasan pemberian obat kepada penderita tuberculosis.

1.3 Justifikasi Masalah Prioritas

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka disusun rencana kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: 1) Identifikasi Penderita Tuberkulosis, 2) Identifikasi PMO (Pengawas Menelan Obat) pada penderita Tuberkulosis, 3) Pelatihan Tahap 1 (Pengenalan Tuberkulosis), 4) Pelatihan tahap 2 (Peran dan Tugas PMO), dan 5) Pendampingan Menelan Obat pada penderita Tuberkulosis.

Langkah-langkah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo

- a) Pengertian: mengidentifikasi penderita Tuberkulosis yang sedang menjalani proses pengobatan DOTS yang bisa diketahui dari data rekam medik penderita di wilayah kerja puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo
 - b) Target: Pengawas Menelan Obat (PMO) di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo
 - c) Prosedur Kerja :
 - (1) Mencari informasi melalui data rekam medik penderita tuberculosi di wilayah puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo
 - (2) Mencatat dan mendata penderita
 - d) Luaran: diketahuinya jumlah penderita tuberculosi di wilayah Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo
2. Identifikasi seseorang yang bertugas sebagai PMO (Pengawas Menelan Minum Obat) pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo
- a) Pengertian: mengidentifikasi seseorang yang bertugas sebagai PMO (Pengawas Menelan Obat) pada penderita Tuberkulosis yang sedang menjalani proses pengobatan DOTS yang bisa diketahui dari data rekam medik penderita di wilayah puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo .
 - b) Target: Pengawas Menelan Obat (PMO) di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo.
 - c) Prosedur Kerja:
 - (1) Mencari informasi melalui data rekam medik penderita tuberculosi di wilayah puskesmas Badegan Ponorogo untuk kemudian ditanyakan siapa yang menjadi PMO.
 - (2) Mencatat dan mendata seseorang yang bertugas sebagai PMO pada penderita tuberkulosis
 - (3) Luaran: diketahuinya jumlah PMO (Pengawas Menelan Obat) pada penderita tuberculosi di wilayah Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo yang akan dilakukan pelatihan.

3. Pelatihan Tahap 1 (Pengenalan Tuberkulosis)

- a) Pengertian: pemberian informasi kepada PMO (Pengawas Menelan Obat) mengenai penyakit Tuberkulosis Paru meliputi pengertian, epidemiologi, tanda gejala, penularan, pencegahan dan penatalaksanaan.
- b) Target: Pengawas Menelan Obat (PMO) di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo
- c) Prosedur kerja:
 - (1) Penyusunan SAP dan materi penyuluhan
 - (2) Persiapan peralatan dan sarana lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan penyuluhan
 - (3) Mengundang PMO sebagai peserta pelatihan
 - (4) Melaksanakan pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi
- d) Luaran: PMO mengerti mengenai penyakit Tuberkulosis meliputi: pengertian, tanda gejala, penularan, pencegahan, dan penatalaksanaan

4. Pelatihan Tahap 2 (Peran dan tugas PMO dalam Penanggulangan penyakit Tuberkulosis)

- a) Pengertian : pemberian informasi kepada PMO (Pengawas Menelan Obat) mengenai peran dan tugas PMO dalam penanggulangan penyakit Tuberkulosis)
- b) Target: Pengawas Menelan Obat (PMO) di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo
- c) Prosedur kerja:
 - (1) Penyusunan SAP dan materi penyuluhan
 - (2) Persiapan peralatan dan sarana lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan penyuluhan
 - (3) Mengundang PMO sebagai peserta pelatihan
 - (4) Melaksanakan pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi
- d) Luaran : PMO (Pengawas Menelan Obat) mengerti peran Tugas yang seharusnya dijalankan sebagai seorang PMO yaitu: 1) Mengawasi pasien TB agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, 2) Memberi dorongan kepada pasien agar mau berobat teratur, 3) Mengingatkan pasien

untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan, 4) Memberi penyuluhan pada anggota keluarga pasien TB yang mempunyai gejala-gejala mencurigakan TB untuk segera memeriksakan diri ke Unit Pelayanan Kesehatan.

5. Pelatihan Tahap 3 (Pengenalan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian Tuberkulosis)

- a) Pengertian: pemberian informasi kepada PMO (Pengawas Menelan Obat) mengenai penyakit Tuberkulosis Paru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian Tuberkulosis.
- e) Prosedur kerja
 - (1) Penyusunan SAP dan materi penyuluhan
 - (2) Persiapan peralatan dan sarana lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan penyuluhan
 - (3) Mengundang PMO sebagai peserta pelatihan
 - (4) Melaksanakan pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi
- b) Luaran: PMO mengerti mengenai penyakit Tuberkulosis meliputi: faktor-faktor yang memengaruhi kejadian Tuberkulosis.

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

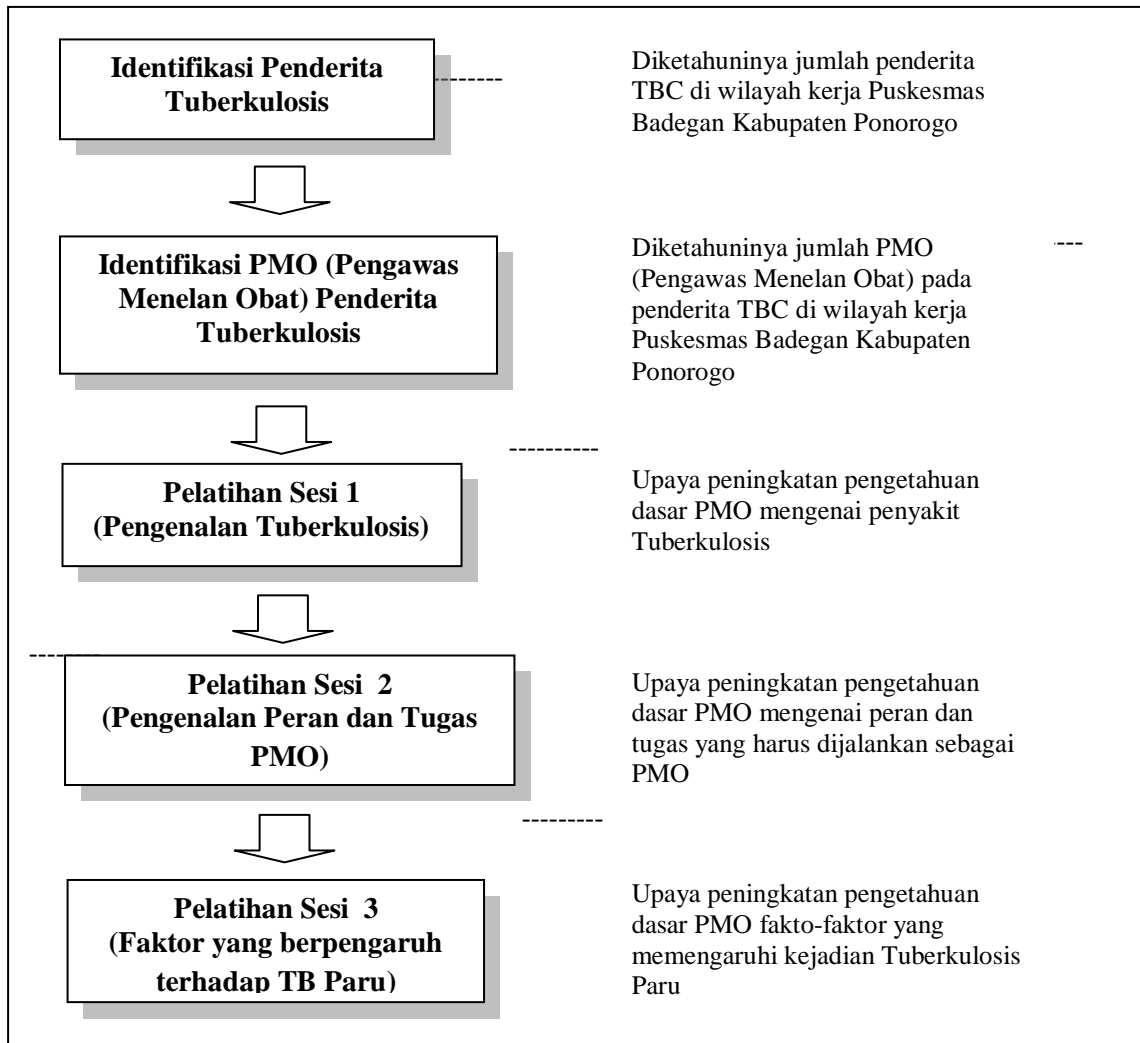
Target dan luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman PMO (Pengawas Menelan Obat) mengenai penyakit Tuberkulosis Paru
2. Meningkatkan pemahaman PMO (Pengawas Menelan Obat) mengenai Peran dan Tugas yang harus dijalankan sebagai seorang PMO (Pengawas Menelan Obat)
3. Mengoptimalkan peran PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam minimalisasi penyebaran penyakit Tuberkulosis Paru

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Secara skematis alur pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kualifikasi tim pelaksana pada program Pengabdian kepada masyarakat terdiri atas:

1. Ahli Kesehatan/Keperawatan :

Ahli Kesehatan/Keperawatan (Komunitas dan Keperawatan Medikal Bedah) dari Tim Pengabdian Masyarakat Universitas muhammadiyah Ponorogo yaitu: Sulistyono Andarmoyo, S. Kep., Ns., M. Kes dan Tetik Nurhayati, S. Kep., Ns

2. Ahli Pengendalian Penyakit Menular

Ahli Pengendalian Penyakit Menular dari Tim Pengabdian Masyarakat adalah: Tim Penanggung jawab Penyakit Menular Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo yaitu : dr. Siti Nurfaidah, MMRS dan Jetty Nopember, S. Kep., Ns.

BAB 5

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam Minimalisasi Penyebaran Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo pada hari sabtu, tanggal 10 Oktober 2015, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

5.1 Hasil Kegiatan

Langkah 1: Identifikasi Penderita Tuberkulosis

Pada tahap ini dilakukan identifikasi mengenai jumlah penderita Tuberkulosis baru di wilayah kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015. Identifikasi dibantu oleh Sdr. Indra, dari Puskesmas Badegan Ponorogo. Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan bahwa jumlah penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo hingga bulan September 2015 sejumlah 17 orang.

Langkah 2 : Identifikasi PMO (Pengawas Menelan Obat) Penderita Tuberkulosis

Pada tahap ini dilakukan identifikasi mengenai jumlah PMO (Pengawas Menelan Obat) pada penderita baru tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan bahwa jumlah PMO (Pengawas Menelan Obat) pada penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo berdasarkan jumlah penderita yang ada hingga bulan September 2015 sejumlah 17 orang. PMO (Pengawas Menelan Obat) dilakukan oleh keluarga-keluarga terdekat penderita seperti: suami, istri, anak, cucu dan sebagainya.

Langkah 3: Pelatihan Sesi 1 (Pengenalan Tuberkulosis)

Pada tahap ini dilakukan pelatihan sesi 1. Pada sesi 1 ini dilakukan pendidikan kesehatan oleh dr. Siti Nurfaidah, MMRS dari Puskesmas Badegan Kabupaten

Ponorogo. Pada Sesi 1 ini pendidikan lebih menekankan pada pengenalan Tuberkulosis Paru mengenai pengertian, tanda gejala, penanganan, pencegahan dan pengobatan.

Langkah 4: Pelatihan Sesi 2 (Peran PMO dalam Pengobatan)

Pada tahap ini dilakukan pelatihan sesi 2. Pada sesi 2 ini dilakukan pendidikan kesehatan oleh Jetty Nopember, S. Kep., Ns sebagai Penanggung jawab Penyakit Menular Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo. Pada Sesi 2 ini pendidikan lebih menekankan pada pengenalan Peran dan Tugas PMO dalam penanggulangan tuberkulosis paru.

Langkah 5: Pelatihan Sesi 3 (faktor yang berpengaruh terhadap kejadian TB Paru)

Pada tahap ini dilakukan pelatihan sesi 3. Pada sesi 3 ini dilakukan pendidikan kesehatan oleh Sulisty Andarmoyo, S. Kep., Ns., M. Kes dari Dosen Fakultas ilmu Kesehatan universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pada Sesi 3 ini pendidikan lebih menekankan pada faktor-faktor yang memengaruhi kejadian tuberkulosis.

5.2 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi Struktur

Pelatihan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada PMO (Pengawas Menelan Obat) di wilayah kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo dengan rincian pengorganisasian sebagai berikut:

1. Ketua : Sulisty Andarmoyo, S. Kep., Ns., M. Kes
2. Moderator : Tetik Nurhayati, S. Kep., Ns.
3. Fasilitator : Mahasiswa
4. Pemateri :
 1. Dr. Siti Nurfaidah, MMRS.
 2. Jetty Nopember, S. Kep., Ns.
 3. Sulisty Andarmoyo, S. Kep., Ns., M. Kes

Evaluasi Proses

Pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan diikuti oleh PMO (Pengawas Menelan Obat). Berdasarkan data yang ada seharusnya kegiatan ini dihadiri sejumlah 17 peserta namun pada kenyataannya yang menghadiri sejumlah 13 orang dan 4 orang absensi. Pelatihan dibagi menjadi 3 sesi penyampaian yaitu:

1. Sesi 1: Pengenalan Tuberkulosis
2. Sesi 2: Pengenalan Peran dan tugas PMO (Pengawas menelan Obat)
3. Sesi 3: Pengenalan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian Tuberkulosis

Pelatihan dilakukan dengan tertib dan lancar, tidak ada peserta yang meninggalkan tempat hingga berakhirnya kegiatan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. (beberapa dokumentasi kegiatan sebagaimana terlampir).

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dalam kegiatan ini dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Sesi 1: Pengenalan Tuberkulosis
PMO (Penawas Menelan Obat) belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai penyakit tuberkulosis paru. Penyakit tuberkulosis hanya difahami sebagai penyakit batuk dan bisa menular pada orang lain.
2. Sesi 2: Pengenalan Peran dan tugas PMO (Pengawas menelan Obat)
PMO (Penawas Menelan Obat) belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai peran dan tugas sebagai PMO. Peran PMO hanya difahami mendampingi penderita dalam minum obat
3. Sesi 3: Pengenalan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian Tuberkulosis
PMO (Penawas Menelan Obat) belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor yang mepengaruhi penyakit tuberkulosis paru. PMO memahami bahwa faktor-faktor yang mepengaruhi penyakit tuberkulosis paru adalah ventilasi dan kelembaban.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Sebagai upaya tindak lanjut terhadap kegiatan Pelatihan dan Pendampingan PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam minimalisasi penyebaran Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo terutama di Wilayah Puskesmas Badegan ini, maka rencana tindak lanjut yang akan direncanakan adalah pemberian edukasi kepada masyarakat awam tentang penyakit tuberkulosis paru (meliputi: penyakit, penyebab, tanda gejala, cara penlaran dan cara pencegahannya).

Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat awam akan ancaman penyakit tuberkulosis paru yang bisa mengenai pada siapa saja.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam minimalisasi penyebaran Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo telah dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Oktober 2015 bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Ponorogo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pemahaman PMO (Pengawas Menelan Obat) belum maksimal mengenai beberapa hal penyakit Tuberkulosis seperti pemahaman penyakit tuberkulosis, Peran dan tugas mereka sebagai PMO (Pengawas Menelan Obat), dan beberapa faktor yang memengaruhi kejadian tuberkulosis . Saran yang bisa diberikan adalah diperlukan upaya pendampingan secara berkala dan berkelanjutan kepada PMO (Pengawas menelan Obat) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penyakit tuberkuosis.

7.2 Saran

Saran yang bisa diberikan adalah diperlukan upaya pendampingan secara berkala dan berkelanjutan kepada PMO (Pengawas Menelan Obat) dalam minimalisasi penyebaran Tuberkulosis Paru.

Lampiran 1: Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

1. Identitas Diri (Ketua Peneliti)

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Sulistyo Andarmoyo, S. Kep. Ns., M. Kes
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	19791215 200302 12
5.	NIDN	0715127903
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Magetan, 15 desember 1979
7.	E-mail	sulistyoandarmoyo@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	081946225757
9.	Alamat Kantor	Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo
10.	Nomor Telepon/Faks	(0352) 461 796
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	D3=1440
12. Mata Kuliah yang diampu	1. Keperawatan Medikal Bedah	
	2. Keperawatan keluarga	
	3. KDM	
	4. Lab. Keperawatan Medikal Bedah	
	5. Lab. Keperawatan Medikal Gadar	
	6. Lab. Keperawatan KDM	

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan tinggi	STIKes Majapahit Mojokerto	UNS	
Bidang Ilmu	Keperawatan	Kesehatan	
Tahun masuk-lulus	2005-2007	2010-2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Derajat Acne Vulgaris dengan Gangguan Body Image pada Remaja di SMA Muhammadiyah Ponorogo	Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Anatomi Fisiologi pada Mahasiswa D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo	

Nama Pembimbing/Promotor	1. Nurlailis Sa'adah, S. Kp., M. Kes 2. Hariyadi, S. Kp., M. Pd	1. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr., MM., M.Kes., PAK 2. dr. Putu Suriyasa, MS., PKK., Sp.OK	
--------------------------	--	---	--

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Calon Buruh Migran/TKI dalam Mencegah HIV/AIDS, PMS dan Masalah Seksual Lainnya (Studi di Kabupaten Ponorogo): Tahun 2012	UM Ponorogo	Rp. 3.500.000,-
2.	2012	Faktor Resiko Kejadian PJK (Penyakit Jantung Koroner) pada Kelompok Usia Muda (Studi di Kabupaten Ponorogo): Tahun 2012	DIPA DIKTI	Rp. 7.250.000,-

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2008	Pemateri "Selayang pandang FIK UNMUH Ponorogo" pada kegiatan Mastamaru, di Universitas Muhammadiyah Ponorogo		
2.	2012	Pemateri "ISPA" pada Bakti Sosial Mahasiswa, FIK UNMUH Ponorogo di Badegan Ponorogo		

3.	2012	Pemateri "DOPS" pada pelatihan Clinical Instructur/Educator, di RSUD Darmayu Ponorogo		
4.	2012	Pemateri "Revitalisasi Kader Posyandu Lansia", di Desa Paringan Jenangan Ponorogo		

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2008	Hubungan Pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS dengan Motivasi dalam Penggunaan Kondom di Lokalisasi kedungbanteng Ponorogo, Jurnal Florence (Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan) Fakultas Ilmu Kesehatan UM Ponorogo Vol. 1, No. 2 Juli 2008. ISSN: 1978-8916	Pribadi	
2.	2012	Penelitian: Pengaruh Terapi Nonfarmakologi (Imaginasi Terbimbing) terhadap Tingkat Nyeri Post Operasi <i>Sectio Cesarea</i> pada Ibu Primi Para Hari 1-2 di RSUD dr. Harjono, Ponorogo. Florence (Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan) Vol. 2, No. 3 Januari 2011. ISSN: 1978-8916.	Pribadi	
3.	2012	Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Anatomi Fisiologi pada Mahasiswa D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal Florence (Jurnal Ilmu	Pribadi	

		Keperawatan dan Kesehatan) Fakultas Ilmu Kesehatan UM Ponorogo Vol. 1, No. 5 Januari 2012 ISSN: 1978-8916.		
--	--	---	--	--

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Buku Ajar: Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. ISBN: 978-979-756-833-7	2012	x+242 hlm	Graha Ilmu, Yogyakarta
2.	Buku Ajar: Kebutuhan Dasar Manusia (Oksigenasi): Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. ISBN: 978-979-756-849-8.	2012	x+130 hlm	Graha Ilmu, Yogyakarta
3.	Buku Ajar: Psikoseksual: Dalam Pendekatan Konsep & Proses Keperawatan.	2012	128 hlm	Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
4.	Buku Ajar: <i>Personal Hygiene</i> : Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. ISBN: 978-979-756-852-8	2012	xii+120 hlm	Graha Ilmu, Yogyakarta
5.	Buku Ajar: Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan: Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri Persalinan. ISBN: 978-602-7874-07-07	2013	120 hlm	Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

G. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Lulusan berpredikat 'Dengan Pujian' (<i>Cumlaude</i>) di Universitas Sebelas Maret Surakarta.	UNS Surakarta	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah penelitian Dosen Pemula.

Ponorogo, Oktober 2015



Sulistyo Andarmoyo, S. Kep. Ns., M. Kes
NIDN 0715127903

2. Identitas Diri (Anggota Peneliti)

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Tetik Nurhayati, S. Kep., Ns
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya (KTP)	3502165201870006
5.	NIDN	0712018702
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Ponorogo, 12 Januari 1987
7.	E-mail	teteh.tetik@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	08563661570
9.	Alamat Kantor	Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo
10.	Nomor Telepon/Faks	(0352) 461 796
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	D3=340
12. Mata Kuliah yang diampu	1.	Keperawatan Medikal Bedah
	2.	Biokimia
	3.	Fisiologi
	4.	Farmakologi
	5.	Lab. Keperawatan Medikal Bedah
	6.	Lab. Keperawatan KDM

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan tinggi	UNAIR		
Bidang Ilmu	Keperawatan		
Tahun masuk-lulus	2005-2010		
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Gondok pada Anak Usia Sekolah di SD Krebet, Jambon, Ponorogo		
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. I Ketut Sudiana 2. Ira Suarilah, S. Kp		

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

G. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

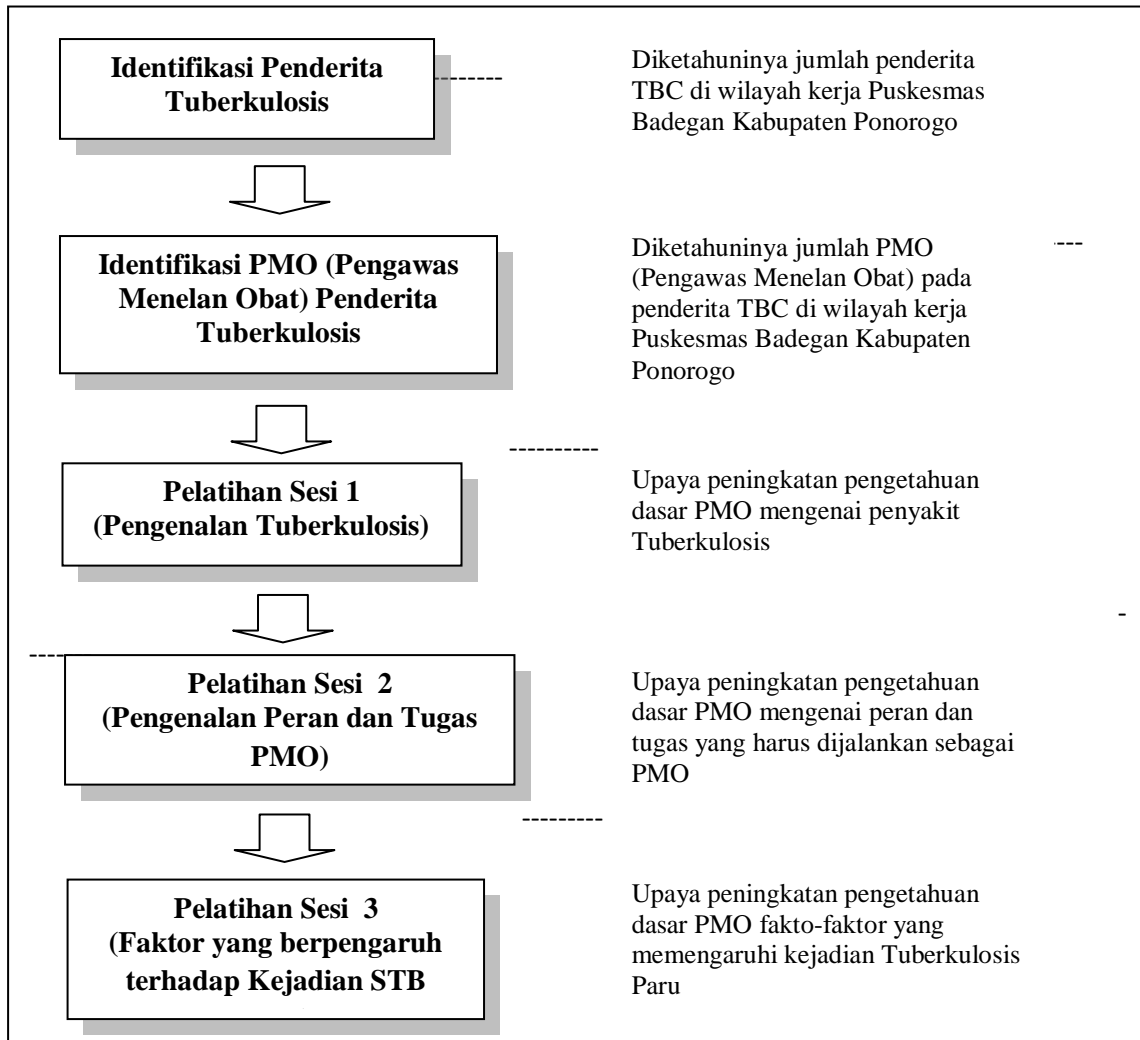
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah penelitian Dosen Pemula.

Ponorogo, Oktober 2015



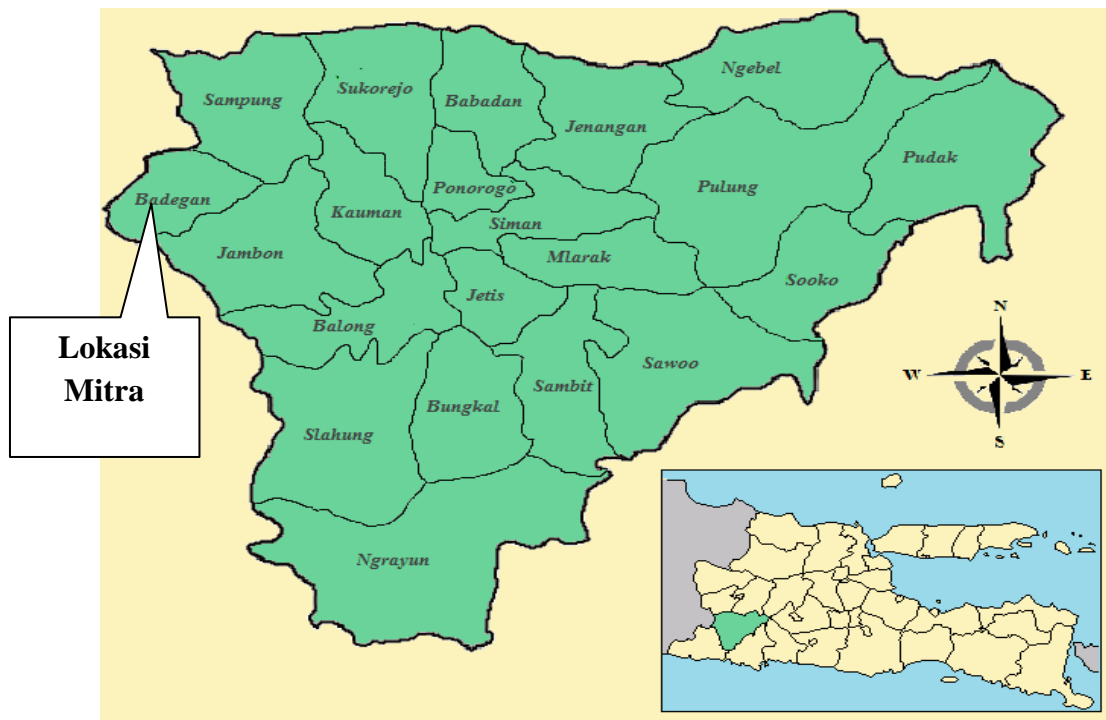
Tetik Nurhavati, S. Kep. Ns
NIDN 0712018702

Lampiran 2: Gambaran Ipteks yang akan ditransfer kepada Mitra



Berdasarkan gambaran diatas maka gambaran Ipteks yang akan ditranfer adalah: 1) Peningkatan pemahaman tentang penyakit Tuberkulosis, 2) Peningkatan pemahaman mengenai peran dan tugas sebagai seorang PMO (Pengawas Menelan Obat), 3) Pengoptimalan Peran dan tugas PMO.

Lampiran 3: Peta Lokasi Wilayah Mitra



Keterangan: Pelaksanaan Pengabdian di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo

Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan

